

Konsep Pendidikan Akhlak Siswa Menurut Habib Abdillah Bin Al-Haddad dalam Kitab Adabu Sulukil Murid

Muhammad Izhar Ar-rasyid Manik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Izharmanik250@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the ideal students in practicing muamalah in everyday life both in the classroom and outside the classroom, as we find in the current era the morale of students is experiencing a decline, and here we can find out the relevance of Habib Abdillah's thoughts bin Alawi al Haddad in the book of adabu sulukil pupil, this research uses a literature review or library research. This research covers how Habib abdillah bin alawi al haddad thinks about ideal students and educational methods in the book of adabu sulukil pupil, which is really needed for improve the morality of students to become good individuals and have good morals so that one of the goals of learning is achieved. The results of this research show that an ideal student is a form of education discovered by Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad which can be said to be very practical. And guided by the Koran and Al Hadith.

Keywords: concept of formal education, student, al-qu'an and hadits

ABSTRAK

Adapun tujuan Penelitian ini ialah untuk menganalisis para peserta didik yang ideal dalam bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagaimana yang kita dapati di era sekarang moral peserta didik mengalami kemerosotan, dan disini kita dapat mengetahui relevansi pemikiran habib abdillah bin alawi al haddad dalam kitab adabu sulukil murid, penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau library research. Penelitian ini mencakup bagaimana pemikiran habib abdillah bin alawi al haddad tentang peserta didik yang ideal dan metode pendidikan dalam kitab adabu sulukil murid, yang mana sangat di butuhkan untuk memperbaiki moralitas para peserta didik menjadi pribadi yang baik dan mempunyai akhlakul karimah sehingga tercapailah salah satu tujuan dari pembelajaran itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik yang ideal adalah bentuk pendidikan yang di temukan oleh habib Abdullah bin alawi al-haddad bisa dikatakan sangat praktis dan berpedoman dengan alquran dan al hadits

Kata Kunci: konsep pendidikan akhlak, peserta didik al-qur'an dan hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya dan akan menjadi penolong dan sebagai panutan bagi manusia lainnya sebagaimana tandanya seseorang itu sudah terdidik dengan baik dan benar.

Secara luas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negaranya (Azis, 2011).

dalam pandangan Islam adab adalah hal yang tidak boleh di remehkan, bahkan adab adalah salah satu inti dalam agama Islam. Sehingga banyak ulama terdahulu yang membahas dan menyusun kitab yang berkaitan dengan adab salah satunya ialah kitab *Adabul Muluk* murid yang dikarang oleh Habib Abdullah bin al Haddad

Adab dan ilmu adalah dua aspek yang tidak bisa di pisahkan dari konsep pendidikan Islam karena keduanya memiliki keterkaitan yang tidak bisa di pisahkan karena apabila adab dan ilmu di pisahkan seorang penuntut ilmu harus beradab dalam menerima, berinteraksi, dan mengamalkan ilmu. Dalam Islam menjaga adab lebih di utamakan sebelum ilmu ((Susanti, n.d.)) karena adab adalah cerminan dari orang yang memiliki atau orang yang menuntut ilmu dan harus rendah hati bagi seorang muslim.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya pendidikan akhlak ini sudah di terapkan sejak Nabi Muhammad SAW di utus dan beliau adalah awal mula penyempurnaan akhlak di dunia karena tidak lain tujuan beliau di utus oleh Allah ialah untuk menyempurnakan akhlak bagi umat manusia, *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ*, “ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” ((Asqolani, n.d.)) keberhasilan Nabi Muhammad, dalam menyampaikan ajaran agama Allah, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad juga seorang pendidik yang sempurna yang mana beliau dapat di jadikan contoh dalam ilmu maupun akhlaknya yang mulia.

Dalam kehidupan nyata, kita dapat mengamati sebagian besar krisis yang muncul dari dunia pendidikan kita adalah krisis tentang akhlak. Pendidikan bahkan lebih menakanankan masalah kognitif. Faktor penentu kelulusan lebih bergantung pada prestasi akademik dan tidak mempertimbangkan adab dan akhlaknya ((Adelia et al., 2023))

Pendidikan nasional pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Dasar tahun 1945 yang berkarakter pada nilai-nilai agama, kebudayaan, nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman ((Uud No 23 Tahun 2003, n.d.)).

Peserta didik adalah orang yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menuju fitrah masing-masing, dan sangat membutuhkan bimbingan dan arahan (arifin.2015).

Banyak fenomena yang terjadi di kalangan peserta didik yang mana bobroknya adab dan akhlak pada murid tersebut dan banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi antara lain ialah pesatnya perkembangan teknologi yang kurang di maknai dengan positif oleh beberapa kalangan saat ini salah satunya ialah peserta didik, ketika berkembangnya teknologi tetapi tidak di barengi dengan hal yang positif maka timbul lah salah penggunaan teknologi tersebut.

Yang pada dasarnya dengan teknologi ini dapat memudahkan peserta didik untuk menambah wawasan dengan mudah akan tetapi di salah gunakan oleh

beberapa siswa dengan apa yang terjadi di sekolah (murid sekolah ketagihan internet). Tidak hanya di dalam sekolah saja akan tetapi ada juga kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik antara lain menggunakan teknologi untuk hal-hal yang sia-sia seperti bermain game sampai lupa waktu ((Novrialdy et al., 2019)) dan ada juga yang menggunakan teknologi untuk menipu bahkan untuk kriminal lain nya.

Dari apa yang sudah di paparkan sebelumnya dapat di ambil bahwasanya ada beberapa identifikasi masalah yang temukan antara lain ialah, kurangnya penerapan sunnah sehingga akan ada keburukan jika meninggalkannya, Merosotnya adab murid, banyak yang belum mengetahui pemikiran Habib Abdullah bin alawi tentang peserta didik. Dan adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan dan menggaliserta memahami pemikiran Habib Abdullah bin alawi al jhaddad di dalam kitab nya yang berjudul adabusulukil murid.

Dari beberapa permasalahan yang sudah di sebutkan sebelumnya maka peneliti mengangkat batas masalah yaitu konsep pendidikan akhlak siswa menurut Habib abdillah bin al haddad yang berfokus pada adab dan sopan santun kepada guru dan adapun rumusan masalah pada penelitian ialah, dengan keterbatasan masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian ialah kurangnya penerapan etika kepada murid.

Dan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami serta bagaimana relevansi pemikiran Habib abdillah bin al haddad pada saat ini.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis: bagi pembaca agar mendapatkan ilmu yang berguna yang berguna untuk kemajuan pendidikan kedepan, dan bagi murid ialah agar dapat menambah wawasan dan dapat membentuk pribadi yang berakhlak dan budi pekerti, dan adapun untuk guru ialah sebagai bahan acuan supaya dapat mendidik murid dengan sempurna dan mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan dan menggali serta bagaimana relevansi pemikiran Habib abdillah bin al haddad dalam kitab adabu suluki murid.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan ialah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library reserach). Yakni penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan untuk keperluan penelitian ((Zed, 2008)). Dalam penelitian ini, peneliti sendiri lah yang menjadi pengumpul data utama, adapun sumber datang dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu: (1) data primer, yaitu data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti ((SUGIYONO, 2016)). Adapun data primer dari penelitian ini adalah kitab adabu sulukil murid karya Habib abdillah bin al haddad. (2) data sekunder yaitu sumber data yang perolehan datanya tidak di dapatkan secara langsung yang mana data oleh peneliti ((SUGIYONO, 2016)). Yang mana data sekunder ialah data sumber

pendukung terhadap data primer, yakni berupa literatur yang sejalan dengan judul penelitian yang mana data sekunder ini dapat berupa buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam jurnal ini bersifat kepustakaan (library research). Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah content analisis atau analisis isi kitab adabu sulukil murid yang mana kitab ini membahas etika murid kepada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Habib Abdullah bin al-haddad adalah seorang tokoh da'I yang mengajak orang lain kejalan allah dengan tutur kata dan oerilaku yang mulia, Habib Abdullah bin al-haddadlahir di Desa Sabir salah satu pelosok kota Tarim, Hadro maut Yaman pada malam kamis 5 safar 1044 H (Al-mudhor, 2011). Beliau adalah tokoh yang dan tidak sedikit buku karangan beliau yang banyak bertebaran karena beliau adalah penulis yang produktif sejak berumur 25 tahun dan dengan tulisan beliau yang terakhir ketika beliau berumur 86 tahun.

Secara garis besar,habib abduallah bin al haddad meletakkan konsep pendidikan menuju kebahagiaan di duia dan di akhirah.Tentunya dengan konsep beliau yang islami, meskipun arah dan tujuan yang di paparkan oleh habib abdillah bin al haddad bercorak sufi yang mengutamakan akhirat, akan tetapi beliau tidak mengesampingkan pengetahuan yang bersifat duniawi.

ومن أقيم في الاسباب فعليه في تقو الله سببيه و با الإعتماد على الله عليه

“Barang siapa yang menempatkan orang pada kedudukan(makom) usaha, hendaklah ia bertawakkal kepada allah dalam usahanya dan mengantungkan nasibnya kepada allah (Al-haddad, 2012b).

Ahmad D marimba mendefinisikan pendidikan sebagai suatu bimbingan atau pimpinan sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani (D.Marimba, 1889). Didalam memandang tujuan pendidikan akhlak, habib Abdullah bin al haddad didalamkitab nya adabu sulukil murid, memusatkan tujuan pendidikan kepada manusia sebagai hamba allah,dan menciptakan hubungan yang baik antar sesama manusia.

Ada beberapa metode etika strategi dan etika bersifat etik yang yang di jelaskan oleh habib Abdullah bin al haddad di dalam kitab karangan nya yaitu kitab adabu sulukil murid antara lain ialah:

1. Targhib (motivasi)

Secara istilah dapat di ketahui dari penjelasan yang di kemukakan oleh Abdurrahman an-nawawi,bahwa devinisi targhib ialah sebagai janji yang di sertai rayuan dan bujukan untuk menunda kemaslahatan kelezatan namun yang bersifat baik dan disertai amal soleh.

Targhib dapat di kaitkan dengan pendidikan islam, dalam pendidikan islamn metode targhiib merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik untuk memotivasi

dalam melakukan kebaikan. Metode ini diterapkan Habib Abdullah dalam karyanya yaitu adab sulukil murid.

2. Tahrim (melarang)

Yaitu melarang atau mengharamkan sesuatu untuk dilakukan (adab suluki) metode tahriim sangat baik di terapkan dikalangan murid dalam proses pendidikannya. Dengan metode tahriim ini murid lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan agar tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain, dengan metode tahriim murid akan memiliki rasa takut dan mencegahnya melakukan dosa. Metode tahriim ini dapat di terapkan kepada siswa, sehingga orang tua tidak bisa membiarkan anaknya melakukan perbuatan sesuai keinginannya. Adapun kaitannya dengan pendidikan akhlak didalam kitab aabu sulukil murid ialah sebuah cara yang dilakukan untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (adab suluki) adapun contohnya ialah apabila seorang pelajar di ingatkan akan bahayanya merokok dan meminum minuman keras apabila dia mengkonsumsinya maka akan mendapatkan kerugian di dunia maupun di akhirat.

3. Tahjir (menjauhkan diri)

Menjauhkan diri dari orang-orang yang tidak baik setelah yang bersangkutan tidak mau untuk di luruskan kesalahannya. (op cit h 147) sebagaimana Allah berfirman yang mana artinya dan bersabarlah dalam menghadapi perkataan mereka dan jauhilah mereka dengan cara yang baik. Habib Abdullah memandang bahwa dengan adanya lingkungan pendidikan karena ada fitrah di dalam diri manusia (Habib Abdullah hal 3)

4. Uswah (keteladanan)

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam memperbaiki dan membentuk akhlak dan adab bagi murid, karena seorang guru ialah seseorang yang akan selalu di menjadi contoh bagi murid (Alimuddin, 2022)

Dalam penerapan metode tersebut ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh murid dalam menuntut ilmu antara lain: **Pertama**, bersungguh-sungguh untuk mencari guru yang baik, guru yang baik ialah guru yang menjalankan perintah Allah dan menjauhkan diri dari apa yang di haramkan (jurnal tentang guru) guru yang senantiasa memberikan nasihat dan paham ilmu syariat, dalam memilih guru seorang murid atau orang tua murid tentunya harus mencari tau latar belakang guru atau sekolah yang ingin dituju **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِتْمٌ** (sesungguhnya ilmu ini merupakan bagian dari agama, maka dari itu kamu harus mengetahui baik-baik darimana kamu mengambil ilmu agama (Indonesia, 1994) Murid juga harus memilih guru yang lebih pandai dan memiliki sifat rendah hati sebagaimana yang di contohkan para imam terdahulu (Mulyani, 2013)

Kedua, menjadikan guru sebagai teladan (Ibrahimi, 2021)

Dan sebagaimana yang telah di contohkan oleh nabi Muhammad pada para sahabat dan untuk ummatnya sebagaimana nabi Muhammad juga seorang guru dikalangan sahabat pada zaman itu dan sebaik-baiknya telada ialah nabi Muhammad.

Ketiga, husnudzon (berprasangka baik), apabila seorang murid mempunyai prasangka yang buruk terhadap guru nya maka sebaiknya cepat-cepat untuk membuang rasa tersebut,(apabila seorang guru melarang akan suatu perintah kepadamu atau gurumu mendahulukan orang lain dari padamu, maka ingatlah jngan sesekali kamu mencurigai menuduhnya tidak adil akan tetapi kamu berbaik sangka kepadanya dan tanamkan lah didalam hatimu bahwa gurumu melakukan yang terbaik bagimu (Al-haddad, 2012b) apabila murid tersebut tidak mampu untuk menghilangkan sifat tersebut maka sebaiknya murid itu meminta solusi dan nasihat kepada guru tersebut (Al-haddad, 2012a). Karena banyak murid yang terperangkap dalam hal ini. Karena seorang murid harus membuang sifat tercela tersebut agar ilmu yang di sampaikan dapat di terima dan diamalkan,dan dengan hati yang bersih tersebut apa yang di sampaikan akan dapat mudah di cerna.

Keempat, ikhlas menjalankan perintah guru selagi tidak melaanggar syariat dan akhlak, dan hendaknya seorang murid melaksanakan perintah guru dengan ikhlas baik yang terlihat oleh guru maupun yang tidak terlihat oleh guru. Karena dengan niat yang ikhlas juga akan mendapatkan ridho dan pahala apabila niat nya karena allah (Tausikal, 2017)

Kelima, menjaga etika kepada guru, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan murid kepada guru baik saat bertanya kepada guru bahkan siswa tidak boleh mendikte guru.Karena di bebrapa situasi mungkin guru melakukan kesalahan karena guru juga seorang manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, baik itu ketika bertindak dan berucap oleh karena itu murid tidak boleh mendikte seorang guru (Al-haddad, 2012a).

Keenam, mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dari guru, Habib Abdullah mengemjenelaskan dalam kitabnya bahwa yang memiliki ilmu tetapi tidak mengamalkannya tidak jauh dengan orang yang bodoh:karena ilmu yang sebenarnya adalah pengetahuan yang bermanfaat, seseorang yang memiliki ilmu tidak diamalkan, maka tidak ada perbedaan antara dia dan orang bodoh, kecuali dari segi bukti allah untuk mengazabnya sangatlah pasti.Dalam kondisi seperti ini orang yang bodoh lebih baik keadaanya dirinya, sebab dikatakan setiap ilmu yang tidak memberi manfaat bagimu maka kebodohan lebih bermanfaat bagimu dari padanya.

Ketujuh, menjaga solat lima waktu

كن ايها المرید في غاية الاعتناء بإقامة الصلوات الخمس بإتمام قيامهن وخشوعهن وركوعهن وسجودهن و سائر اركانهن وسناتهن

jadilah kamu murid!! Hendaknya dalam puncak perhatianmu terhadap shalat lima waktu dengan menyempurnakan, berdirinya, khusyunya, rukunnya, sujudnya dan sunnah-sunnahnya (Al-haddad, 2012a).

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

(hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang di perintahkan-nya (Indonesia, 1994).

KESIMPULAN

Secara umum Habib Abdullah bin al haddad menempatkan konsep pendidikan ialah untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat dan memfokuskan terhadap etika murid kepada guru yang di bahas di dalam kitab adabu sulukil murid guna untuk meraih ilmu yang bermanfaat. Ada beberapa poin yang bisa didapat dari kitab adabu sulukil murid dari etika strategi dan etika yang bersifat etik diantaranya adalah: targhib (motivasi) memberikan semangat kepada murid supaya giat belajar, tahrim (melarang) dengan dilaksanakan nya metode ini agar para murid senantiasa taat dan kepada Allah, tahrij (menjauhkan diri) supaya para murid dapat menjaga diri sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain, uswah (keteladanan) metode ini sangat berpengaruh sehingga para murid melakukan hal-hal positif yang mana perilaku baik guru akan selalu diikuti oleh muridnya. Dan adapun etika bersifat etik antara nya ialah: bersungguh sungguh dalam mencari guru yang baik karena apabila murid salah dalam memilih guru maka akan banyak permasalahan dalam menuntut ilmu, menjadikan guru sebagai tauladan yang baik dan begitu juga seorang guru harus menjadi tauladan bagi murid, berprasangka baik pada guru, ikhlas melaksanakan perintah guru, menjaga etika kepada guru baik di dalam maupun di luar sekolah, mengamalkan ilmu yang sudah didapat dari seorang guru, menjaga solat dan adab-adabnya karena dengan begitu ilmu yang didapat menjadikan murid dekat kepada Allah dan jalan untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang di kemukakan Habib Abdullah bin al-haddad dapat dilaksanakan.

Konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Habib Abdullah bin al-haddad ini dapat di terapkan di lembaga pendidikan saat ini baik itu pendidikan formal maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., Imro, E., Latifah, A., Alvira Desma Putri, S., Febiana Sari, S., & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN*. 2, 1211–1221. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Al-haddad, H. Abdullah bin. (2012a). *adabu suluki murid*. al-hawi.
- Al-haddad, H. Abdullah bin. (2012b). *adabu suluk al murid*. al-hawi.
- Al-mudhor, H. Yunu. (2011). *Perjalanan menuju Allah*. Cahaya Ilmu Publishing.

- Alimuddin, F. (2022). *guru-sebagai-teladan-penyemangat-dan-pendorong-kebaikan*.
www Kompasiana.com
- Asqolani, Ibnu Hajar al. (n.d.). *bulughul marrom*.
- Azis, Hamka Abdul. (2011). *pendidikan berpusat pada hati*. Al Mawardi.
- D. Marimba, A. (1889). *pengantar filsafat pendidikan islam*. PT. Al-maarif.
- Ibrahimy, U. (2021). *GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN*. 6(1).
- Indonesia, D. Agama Republik. (1994). *al quran dan teejemahannya*. PT kamudasmoro
Grafindo.
- Mulyani, W. (2013). No Title 39–37, (1997) 66, עלון הנוטע, תמונת מצב. ענף הקייוי: תמונת מצב.
- Novrialdy, E., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2019). *Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya Online Game Addiction in Adolescents: Impacts and its Preventions*. 27(2), 148–158.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>
- SUGIYONO. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, E. (n.d.). *Adab di Atas Ilmu yang Diajarkan Imam Nawawi*.
https://www.islampos.com/adab-di-atas-ilmu-253874/#google_vignette
- Tausikal, M. Abdul. (2017). *Hadits Arbain #01: Setiap Amalan Tergantung pada Niat*.
Hadits Arbain #01: Setiap Amalan Tergantung pada Niat%0A%0ASumber
<https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html>
- uud no 23 tahun 2003*. (n.d.).
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Zed, M. (2008). *metode peneliannkepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.